

TAJUK RENCANA

Pengembangan Kapasitas Pamong

BIRO Tata Pemerintahan (Ta-pem) Setda DIY akan menyusun pedoman baku Pengembangan Kapasitas Pamong Kalurahan di DIY. Pedoman ini akan memuat standar kompetensi, jenis, dan kebutuhan pelatihan dalam meningkatkan kecakapan pelaksanaan tugas fungsi Pamong Kalurahan. Selanjutnya, Biro Tapem Setda DIY juga akan melakukan penilaian kompetensi pamong untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi riil dengan kondisi ideal di masing-masing kalurahan.

Wacana tersebut mengemuka setelah Biro Tapem Setda DIY menggelar diskusi Pengembangan Kapasitas Pamong Kalurahan di DIY, Senin (25/9) lalu di Cavin-ton Hotel Yogyakarta. Kepala Biro Tapem Setda DIY, KPH Yudanegara mengatakan, diskusi terse-but dilatarbelakangi permasalahan sumber daya manusia (SDM) Pemerintah Kalurahan di DIY saat ini. Di antaranya, belum ada kualifikasi dan kompetensi jabatan, analisa jabatan, serta kriteria alokasi.

Biro Tapem Setda DIY berha-rap, ke depan ada kesamaan persepsi antara Pemda DIY, Pemerintah Pusat, akademisi, pawi-tayan pamong, serta Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Kalurahan, terkait kualifikasi pa-mong kalurahan. Persamaan persepsi dinilai sangat penting un-tuk menyongsong pelaksanaan Reformasi Kalurahan dari sisi pe-nguatan kapasitas SDM Pe-merintah Kalurahan.

Menurut KPH Yudanegara, de-ngan adanya pedoman baku. ma-ka akan dapat dipetakan rangkai-an intervensi pengembangan kompetensi pamong kalurahan yang dibutuhkan di DIY. Pe-ngembangan kompetensi pa-mong kalurahan dimaksud, berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Kalau dicermati, pengembang-an kapasitas pamong desa (di DIY disebut pamong kalurahan) tidak

hanya berkait erat dengan amanat Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang saat ini sedang dalam proses revisi di DPR RI. Pengembangan kapasit-as pamong juga berkait erat de-ngan Visi Misi Gubernur dan Wakil Gubernur DIY 2022-2027, yakni Mewujudkan Pancamulia Masya-rakat Jogja melalui reformasi kalu-rah-an, pemberdayaan Kawasan Selatan, serta pengembangan bu-daya inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Visi tersebut antara lain dijabarkan dalam misi pertama, yakni Mereformasi Kalurahan untuk lebih berperan dalam meningkatkan kualitas hi-dup-kehidupan-penghidupan war-ga, pembangunan yang inklusif serta budaya inovasi dan peman-faatan teknologi informasi.

Seperti sudah sering disampaik-kan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, reformasi kalurahan mempunyai arti sangat penting bagi kalurahan yang ada di DIY. Reformasi dimaksud, agar kalurahan dan kelurahan di DIY menjadi pusat pengembangan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Jika potensi keunggulan dilancarkan, maka kalurahan akan menjadi sentra pertumbuhan sekaligus menjadi ujung depan pemberantasan kemiskinan.

Menurut Sri Sultan, Keisti-mewaan DIY dapat berperan se-bagai mediator antara nilai-nilai budaya yang telah tersemai di masyarakat, yang selanjutnya dipertemukan dengan nilai-nilai baru melalui pembelajaran. Semuanya akan selaras dengan greget *Mangasah Mingising Budi*.

Mencermati arah dan kesimpul-an diskusi yang digelar Biro Ta-pem Setda DIY memang harus di-dukung oleh berbagai pihak. De-ngan adanya perhatian dan upa-ya-upaya peningkatan serta pe-ngembangan kapasitas pamong kalurahan, diharapkan kalurahan akan benar-benar berperan besar dalam peningkatan kesejahteraan, pencegahan stunting, dan pemberantasan kemiskinan. □**d**

“**PELESTARIAN** aksara Jawa harus dipandang sebagai langkah yang mutlak harus dipertahankan untuk menjaga keberlangsungan kebudayaan Jawa. Sebab melestarikan aksara Jawa berarti mera-wat tubuh kebudayaan Jawa yang men-dorong penciptaan aneka bentuk ekspresi yang akan semakin memperkaya kebu-dayaan bangsa Indonesia.” Itulah pene-gasan Mendikbudristek Nadiem Makara-mi dalam sambutan secara daring saat pembukaan Kongres Aksara Jawa I (KAJ I) di Yogyakarta 22 Maret 2021. Beliau mendukung sepenuhnya bahwa keber-adaan aksara Jawa sebagai salah satu aset kekayaan budaya Jawa yang tak boleh punah keberadaannya.

Karakter aksara Jawa fonta Carakan Jawa telah resmi terdaftar dalam Universal Code (UNICODE) menem-pati slot A980ñA9DF (merajutindone-sia.id). Karakter aksara Jawa tersebut meliputi aksara pokok, *sandhangan*, dan tanda baca lainnya. Meskipun telah terdaftar resmi, keberadaan ak-sara Jawa di UNICODE ditempatkan pada tabel 7 *Limited Use Script*. Maksudnya, aksara Jawa berstatus dikenal, namun tidak terpakai.

Hal ini menandakan bahwa penggu-naan aksara Jawa masih terbatas. Dewasa ini aksara Jawa belum masif digunakan oleh masyarakat. Aksara Jawa lebih banyak digunakan pada sektor pendidikan, sejarah, budaya, dan aksen dekoratif, misalnya untuk penu-lisan nama-nama jalan, pasar, gedung, dan beberapa tempat penting. Peng-gunaan keseharian aksara Jawa sebagai alat penyampaian informasi dan berko-munikasi secara tertulis tergolong ren-dah, khususnya orang Jawa.

Mengimplementasikan

Beberapa solusi alternatif dapat di-lakukan guna memasyarakatkan dan membudayakan aksara Jawa dalam kehi-dupan sehari-hari sebagai aksara komu-nikasi tulis. Salah satunya dengan

Agung Vendi Setyawan

mengimplementasikan Catur-N : *Ngenali, Nyinaoni, Ngulinakake lan Ngrembakake* . Keempat hal tersebut da-pat diterapkan sejak dini, baik di ling-kungan sekolah maupun masyarakat. *Ngenali* yakni kegiatan mengenal ak-sara Jawa. Kegiatan ini dapat diinte-grasikan dengan kegiatan seni, seperti mewarnai bentuk-bentuk aksara Jawa. Aktivitas mewarnai aksara Jawa pada



tautan <https://s.id/BukuGamanRaja-Jilid1-2>. Buku ini dapat disebarluaskan sebagai bahan ajar membaca dan menulis tingkat dasar aksara Jawa.

Ngulinakake, yakni membiasakan diri menggunakan aksara Jawa dalam berko-munikasi tertulis. Habituasi aksara Jawa pada era teknologi maju saat ini dapat di-lakukan melalui perangkat digital. Berbagai smartphone kini dapat mengin-stal papan ketik aksara Jawa sehingga saat berkomunikasi dapat saling berkir-ir-mesan menggunakan aksara Jawa. *Ngrembakake* yakni aksara Jawa di-jadikan moda ekspresivitas dalam berkreasi dan berinovasi. Media sosial dapat dijadikan sarana untuk mengem-bangkan dan memasyarakatkan ak-sara Jawa. Contohnya, membuat video klip lagu dwiak-sara yang menampilkan lirik lagu beraksara Jawa dan Latin.

Kesadaran

Kelanggengan aksara Jawa pada era digital saat ini membutuhkan ke-sadaran untuk refleksi diri dan memi-liki *greget nguri-uri* (semangat melestarikannya). Kita mestinya *ndeleng githok-e dhewe* supaya dapat mengukur seberapa jauh langkah kita dalam menggunakan aksara Jawa. Aksara Jawa akan mendunia layaknya aksara Hangeul, Kanji, Arab, Hanzi, dan be-berapa aksara lainnya. Jika semakin banyak penggunaan serta semakin in-tens penggunaannya. □**d**

*) *Agung Vendi Setyawan SPdSD MPd, Guru SDN 3 Punduh-sari, Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengi-rimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rak-yat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com de-ngan panjang tulisan antara 535 - 575 ka-ta, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Penguatan Karakter Berbasis Pengalaman Siswa

Mukhotib MD

potensi masyarakat. Siswa tak mendapat kesempatan memahami kenapa sungai keruh, Jakarta dilanda polusi udara. Siswa tak bisa memahami jenis pohon yang menghilang, dan ragam obat-obatan dari tanaman di tempat tinggalnya. Mereka tak tertarik memikirkan langkanya bakul jamu gendong.

Siswa tercercabut dari akar budayanya. Pembelajaran tak mampu menumbuhkan kesadaran bertindak, dan meningkatkan pengetahuan yang bermakna bagi kehi-dupan. Mereka tak memiliki kepedulian terhadap kerusakan lingkungan, tak memahami kemiskinan akut di sekitar-nya. Dengan demikian, praktik pen-didikan harus menggeser paradigmanya, dari melayani kepentingan pasar-industri ke kebutuhan dan kepentingan anak. Inilah pendidikan yang dicita-citakan Ki Hadjar Dewantara, menuntun anak men-capai kebahagiaan dan kesejahteraan se-tinggi-tingginya.

Seni Pedagogis

Awal bulan Agustus 2023, ada perhelatan menarik bertajuk iResidensi Seni Pedagogisi di Samigaluh Kulonprogo. Kegiatan ini meneguhkan pedagogis seba-gai praktik pembelajaran yang menyenangkan dalam menguat-kan karakter siswa.

Dalam seni pedagogis, pembela-jaran melalui beberapa tahapan. *Pertama* melakukan refleksi diri mengenai ketertarikan, kege-lisahan, kepedulian siswa, dan mengaitkan dengan problem ling-kungannya. Siswa merumuskan subyek pembelajarannya. *Kedua* melakukan riset (observasi dan wawancara). Guru tak lagi menja-di sumber pengetahuan tunggal, siswa bisa bertemu sumber pe-ngetahuan lain untuk mendis-

kusikan pengetahuan subyek belajarnya. *Ketiga*, menemukan ide karya, dan memproduksi pengetahuan baru berdasarkan hasil kulikannya. Guru bertransformasi menjadi fasilitator, men-tor, coach, dan konselor. *Keempat* mengar-tikulasikan ide karya kedalam seni; misal-nya, puisi, lagu, lukisan, video, cerita foto, karya fisik. Pilihan ini bukan saran guru, melainkan kolaborasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. *Kelima* memamerkan hasil karya, mempresen-tasikan pros es pembelajaran.

Model dan rangkaian pembelajaran seperti ini yang akan mampu menum-buhkan karakter siswa berdasarkan pe-ngalaman mereka sendiri. Menguatkan karakter siswa melalui perjumpaan de-ngan realitas sosialnya. Siswa memiliki kepedulian terhadap masalah sosial, dan memotivasi dirinya untuk mewujudkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. □**d**

*) *Mukhotib MD, Direktur Yayasan Studi dan Pengembangan Sosial-Keagamaan (YSPSK).*

Pojok KR

Kementerian Perdagangan RI menge-luarkan aturan mengenai perdagangan elektronik.

-- Kok baru sekarang?

Terkait dugaan korupsi, KPK geledah rumah dinas Menteri Pertanian.

-- Pasti dinilai politis.

Sukses menggelar Seman Widjaya Cup XX, Kota Yogya buktikan jadi magnet.

-- Punya daya setrum?

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
 pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Takjub Adat Tradisi dan Budaya Yogya

SEBAGAI remaja yang belajar di sebuah SMA di Yogya saya selama dua tahun ini merasa takjub dan bangga bisa melihat pelbagai tradisi yang ada di Yogyakarta. Dengan kraton yang hingga seka-rang masih eksis merasa Yogya-karta memang sangat luar biasa bahkan sangat istimewa. Benar-benar pas menjadi Daerah Istimewa. Apalagi kesejarahan dan peran semasa perjuangan mene-gakkan kembali Kemerdekaan RI. Sebagai warga negara yang

lahir dan besar hingga remaja aw-al di Medan, saya jadi berfikir, mengapa tradisi di daerah lain ti-dak bisa berkembang seperti di Yogya? Saya yakin, daerah-dae-rah apalagi yang memiliki bekas kerajaan dan masih ada istana/kratonya, tentu memiliki tradisi dan adat budaya yang bisa dikembangkan untuk tujuan wisata. Jika demikian, wow tentu sa-ngat menarik dan indah negeriku tercinta. □**d**

*) *Nana, Wirobrajan Yogyakarta*

Terharu Saat Nonton Sekaten

SUDAH beberapa tahun Sekaten tanpa pasar malam. Namun tentu tidak mengurangi kesyahduan perayaan memeringati Maulid Nabi Muhammad SAW ala Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Saya meluangkan waktu, *nglegakake* nonton diba-buhnya gamelan sekaten, selama tiga hari. Kadang datang pagi, kadang sore, juga kadang malam hari. Tergantung waktu luang dan *krengtet* nonton. Saya baru tahu,

bahwa Gamelan Kiai Sekati ditabuh bergantian antara Kiai Guntur Madu dan Kiai Naga-wilaga. Dan yang membuat saya terharu, penonton rela lho, *wira-wiiri ngalor-ngidul* untuk melihat gamelan yang ditabuh. Ketika saya bertanya, mereka bukan kawula Yogya lho... Ada yang dari Banjar-negara, Wonosobo, Magelang bahkan juga dari Magetan. □**d**

*) *Wahyuni, Jl Kaliurang Sleman*

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemastaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tang-gungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP